

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, Ekonomi dan bisnis saat ini telah banyak mengalami perubahan, dari ekonomi berbasis sumber daya menjadi ekonomi berbasis pengetahuan. Perubahan tersebut terjadi karena ekonomi berbasis sumber daya yang sejauh ini dinilai cukup cepat dalam proses pembangunan ekonomi dan proses pengembangan suatu bisnis telah banyak mengalami kegagalan dalam proses mengikuti perkembangan lingkungan bisnis.

Seiring dengan perkembangan waktu saat ini kebutuhan masyarakat akan semakin meningkat seperti sifat manusia yang tidak pernah merasa puas, tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat pesat, kemajuan teknologi yang semakin canggih, sehingga tercipta berbagai keanekaragaman dari berbagai masalah. Pelaku UMKM harus menciptakan berbagai inovasi untuk mengikuti perkembangan zaman di era modern, dengan kata lain tidak mudah bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Pelaku UMKM harus melakukan perubahan strategi bisnisnya agar memiliki tingkat keunggulan yang lebih tinggi, selain dari permasalahan mengenai tingkat kepuasan UMKM juga mendapat hambatan terhadap daya saing perusahaan yang lebih besar yang memiliki kualitas barang atau jasa yang lebih baik jika pelaku UMKM tidak mengembangkan bakat intelektual maka pelaku UMKM

tersebut akan terkalahkan.

UMKM ini dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat diterapkan di era globalisasi, seperti yang kita ketahui tingkat pengangguran di Indonesia sangat tinggi sehingga keberadaan UMKM dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain maupun diri sendiri. Namun hambatan yang dilalui pelaku UMKM juga sangat banyak, menurut (Dharma,2010) masalah yang sering dihadapi pelaku UMKM seperti mengenai pemasaran produk, pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia, dan permodalan. Sehingga harus diciptakannya alternatif dan solusi dari hambatan hambatan yang dilalui pelaku UMKM agar tidak berdampak terhadap kinerja UMKM.

**Tabel 1.1 Data Umkm Kota Kualasimpang Kab. Aceh Tamiang
Tahun 2016 S/D 2022**

N O	KRITERI A UMKM	TAHUN							Jumla h
		201 6	201 7	201 8	201 9	202 0	2021	2022	
1	Mikro	263	269	57	414	270	859	782	2.914
2	Kecil	107	213	112	329	214	725	660	2.176
3	Menengah	8	14	5	56	61	129	114	387
Jumlah		378	496	174	799	545	1.713	1.556	5.477

Sumber : Disperindagkop Aceh Tamiang tahun 2022

Dari tabel I.1 dapat dilihat perkembangan UMKM dikota Kuala Simpang sering mengalami perubahan, dari data yang dilihat UMKM dikota Kuala Simpang setiap tahunnya mengalami perubahan yang tidak stabil. Pada tahun 2021 telah terjadi peningkatan yang drastis yang disebabkan oleh adanya bantuan program

yang diberikan oleh pemerintah untuk pelaku UMKM, yaitu Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM). Bantuan ini ditunjukkan untuk membantu para pelaku usaha bertahan selama pandemic COVID-19, Ikhsan Ingratubun mengatakan bahwa selama tahun 2020 ada sekitar 30 juta UMKM yang bangkrut karena COVID-19 (cnbcindonesia.com).

Indonesia yang didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini. Sehingga dari bantuan tersebut pelaku UMKM banyak yang membuat strategis apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Bantuan yang didapatkan kini telah meningkatkan kinerja UMKM karena pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha mereka dari bantuan modal tersebut.

Namun dalam hal ini terdapat permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM yang ada di Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang. Walaupun data pada tahun 2021 meningkat sangat drastis dan telah disokong oleh Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM), akan tetapi pada realitanya UMKM yang ada di Kota Kualasimpang tidak menunjukkan keberhasilan dari usahanya. UMKM yang ada hanya tampak berdiri namun dari kualitas produktifitas dan profitnya tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu banyak pelaku UMKM yang telah menerima bantuan dana BPUM namun tidak menjalankan usaha sebagaimana mestinya. Menurut Plt Kadis Koperindag Aceh Tamiang, Saflinawati dihadapan para pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan rumah kreatif BUMN (RKB) Aceh

Tamiang. Ia mengatakan para pelaku UMKM terkendala pada kurang memperhatikannya dalam mengembangkan usahanya. Berdasarkan Data 90% pelaku UMKM di Aceh Tamiang masih bermain diranah Offline. Hal ini menyebabkan para pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk memasarkan produk usahanya. (*Serambinews.com*).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh salah satu pelaku UMKM di Kuala Simpang yaitu Poniatik, ia mengatakan bahwa beberapa masalah tersebut terjadi karena kurangnya modal usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Menurut Poniatik banyak pelaku UMKM yang memiliki ide bisnis namun terhambat dengan kurangnya modal, para pelaku UMKM banyak yang usahanya terhenti karena kurangnya modal untuk menjalankan ide-ide bisnis tersebut.

Pemerintah telah melakukan alternatif seperti memberikan bantuan dana Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) untuk membantu pelaku UMKM, Penerima dana BPUM di Kabupaten Aceh Tamiang pada oktober tahun 2021 berjumlah 4.253. Melalui bantuan ini diharapkan pelaku UMKM tidak lagi kesulitan modal untuk menjalankan usahanya, namun fakta dilapangan pengelolaan dana BPUM yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro masih belum efektif dan belum tepat sasaran karena beberapa faktor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah Literasi Keuangan Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016 menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam

rangka mencapai kesejahteraan, (Sabilla & Wijayangka, 2019). Untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan UMKM diperlukan Literasi Keuangan yang cukup baik agar pelaku UMKM dapat mengambil keputusan dan mengelola keuangan dengan baik dalam kegiatan usahanya. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif dalam hal ini literasi Finansial sangat amat dibutuhkan (Cinthia Y.D, 2010).

Selain itu ada faktor kompetensi Sumber daya manusia yang sangat berperan dalam Kinerja UMKM, dalam pengembangan kesuksesan suatu usaha faktor manusia merupakan hal yang sangat penting karena berperan sebagai *user* dan *brainware* (Suryandari, 2016). Menurut (Ihsanti, 2014) mendefinisikan Kompetensi Sumber daya manusia sebagai berikut: “kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Namun untuk mewujudkan Sumber daya Manusia yang berkompeten untuk mencapai kinerja UMKM yang baik juga dibutuhkan faktor pelatihan dan pendidikan. Kompetensi Sumber Daya Manusia UMKM membutuhkan perhatian dalam rangka menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing dan menghasilkan kinerja yang baik bagi pencapaian tujuan perusahaan.

Kompetensi kewirausahaan sangat penting dimiliki oleh seorang wirausaha dalam mengelola usahanya untuk dapat mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan usahanya, kemudian kompetensi kewirausahaan juga diperlukan untuk

tetap bertahan dan berkembang ditengah –tengah persaingan yang semakin ketat karena tidak semua wirausaha memiliki kompetensi kewirausahaan. Suryana (2006:5) mengemukakan bahwa kompetensi wirausaha diartikan sebagai “Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja karena wirausaha orang yang selalu berorientasi pada kinerja usahanya. Menurut Soegoto (2009:9) dengan adanya kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pemilik usaha sangat penting karena kompetensi menunjukkan pengetahuan pemilik usaha mengenai mengelola dan menyusun strategi baik keuangan maupaun manajemen dalam mengelola usahanya untuk meningkatkan kinerja usahanya dalam mencapai tujuan.

Efektivitas merupakan suatu ukuran atau gambaran yang memberikan seberapa jauh tujuan dapat dicapai baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada output yang dihasilkan (Handoko, 2013:7). Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas penggunaan dana BPUM merupakan salah satu sarana yang dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM, dengan adanya dana BPUM ini membuat suatu kegiatan dalam proses menjalankan suatu usaha dapat mempermudah pelaku UMKM untuk tetap menjalankan usahanya dengan keuntungan yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Setiap pelaku UMKM yang mendapatkan bantuan dana BPUM harus memiliki kemampuan dalam menggunakannya agar dana tersebut tidak digunakan diluar dari usaha yang akan dijalankan, dengan adanya efektivitas penggunaan dana BPUM akan membantu

dalam peningkatan kinerja UMKM. Yang mana peningkatan kinerja UMKM tersebut akan berdampak langsung dengan kemajuan dan perkembangan usaha.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UMKM dengan Efektivitas Penggunaan Dana BPUM sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kecamatan Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu masalah yang akan dirumuskan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Kuala Simpang?
2. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Kuala Simpang?
3. Apakah Efektivitas Penggunaan Dana BPUM berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Kuala Simpang?
4. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan Efektivitas Penggunaan Dana BPUM sebagai variabel moderasi di Kota Kuala Simpang?
5. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan Efektivitas Penggunaan Dana BPUM sebagai variabel moderasi dikota Kuala Simpang?

6. Apakah Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Penggunaan Dana BPUM berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka dari itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Kuala Simpang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kinerja UMKM di Kota Kuala Simpang
3. Untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana BPUM terhadap Kinerja UMKM di Kota Kuala Simpang.
4. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, terhadap Kinerja UMKM dengan Efektivitas Penggunaan Dana BPUM sebagai variabel moderasi di Kota Kuala Simpang.
5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM dengan Efektivitas Penggunaan Dana BPUM sebagai variabel moderasi di Kota Kuala Simpang
6. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Efektivitas Penggunaan Dana BPUM terhadap Kinerja UMKM di Kota Kuala Simpang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai wacana yang diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan bagi para akademisi dalam penelitian terkait factor-faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM di Kota Kualasimpang.

2. Manfaat bagi Praktisi

- a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak pelaku UMKM di Kota Kualasimpang untuk dapat Mengefektivitas penggunaan dana BPUM agar dapat melaksanakan pengelolaan keuangan yang baik dan benar sehingga terjadi peningkatan dalam usahanya.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Faktor – faktor yang mempengaruhi pada sektor kinerja UMKM di Kota Kualasimpang atau sebagai bahan kepustakaan dan sumber keilmuan yang bermanfaat bagi semua kalangan untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.